



STRATEGI PEMBENTUKAN BUDAYA TOLERANSI BERAGAMA MELALUI PENDIDIKAN AGAMA HINDU DAN BUDI PEKERTI PADA KURIKULUM MERDEKA DI SEKOLAH PETRA BERKAT

Oleh

Eko Adi Saputra¹ I Nyoman Subagia² I Gede Suwantana³
¹²³Universitas Hindu Negeri I Gusti Bagus Sugriwa Denpasar
Adisaputreko4@gmail.com¹

Article Received: 10 Mei 2024 ; Accepted: 19 Agustus 2024 ; Published: 1 Oktober 2024

Abstract

The diversity of Indonesian society is a broad characteristic of the Indonesian nation which is characterized by the fact that there is social unity based on ethnic, religious, customary and regional differences. The diversity that exists in Indonesia should be a cause for the nation to grow closer to accept each other and make it a difference and dispute. On the one hand, religious pluralism is a source of cultural wealth and provides benefits for the Indonesian people because it can be used as a very rich source of inspiration for the democratic process in Indonesia. However, in the diversity of society in terms of religion, this constitutes social vulnerability if the development of religious life is not well organized, several problems often occur in Indonesia, from damage to places of worship, dissolution to murder, this means that special guidance and maturation must be carried out from an early age. from school. Based on this description, the researcher will focus on discussing: What are the Strategy Forms for Forming a Culture of Religious Tolerance Through Hindu Religious Education and Character Education in the Merdeka Curriculum at Petra Berkas School, The results of research using qualitative research methods will show that as follows: strategies for forming a culture of religious tolerance in Hindu religious education and character, there are several strategies such as, Application of tolerance values in Hindu religion, empowerment of the school environment, multiculturalism, Implementation of the Tri sandya, Implementation of fast pasraman, Delivery of Hindu character education material in an inclusive manner and Monitoring and evaluation. Analysis of the strategy for establishing a culture of religious tolerance in the independent curriculum at the Petrathanks school is expected to strengthen the character of Hindu tolerance and also serve as a long-standing proposal for learning Hindu religious education in accordance with the Pancasila learning profile as a hope for student character.

Keywords: Learning, Culture of Religious Tolerance, Hindu Religious Education

I. PENDAHULUAN

Indonesia menjadi salah satu negara yang memiliki keberagaman budaya yang begitu besar dimata dunia, keberagaman budaya, suku, etnis, agama dan ras yang terbagi dari beberapa pulau di Indonesia yang dikenal dengan istilah sebutan negara *multicultural* atau *pluralita*. Keberagaman Indonesia dapat dilihat dari kondisi geografis dan kondisi sosiokultural Indonesia yang begitu luas dan beraneka ragam yang dikemukakan oleh Agus Suprijono (2015: 45). Keberagaman yang ada di Indonesia seharusnya menjadikan sebagai sebab bangsanya semakin erat untuk saling menerima dan menjadikannya sebagai suatu perbedaan dan perselisihan. Kemajemukan agama tersebut pada satu sisi menjadi modal kekayaan budaya dan memberikan keuntungan bagi bangsa Indonesia karena dapat dijadikan sebagai sumber inspirasi yang sangat kaya bagi proses demokrasi di Indonesia. Akan tetapi, tidak dapat ditutupi oleh siapapun bahwa keragaman masyarakat dalam hal agama tersebut merupakan kerawanan sosial apabila pembinaan kehidupan beragama tidak tertata dengan baik.

Keberagaman yang ada di Indonesia menuntut bangsanya agar menjadi masyarakat yang bijak, cerdas dan selektif dalam menerima segala informasi yang ada karena informasi yang beredar tidak sedikit menjadi akar dalam perselisihan yang sering terjadi antar etnis yang ada di Indonesia. Beberapa konflik yang sering muncul dalam hubungan antar dan antar umat beragama seperti tidak ada rasa saling menghormati antar umat beragama, fitnah, saling menuduh dan menyalahkan satu sama lain baik itu dengan orang yang seagama ataupun beda agama, serta fanatisme terhadap keyakinannya masing-masing tanpa memikirkan keberadaan orang lain di sekitarnya. Indonesia pernah terjadi konflik agama yang menimbulkan kerusuhan sehingga banyak menyebabkan kerusakan, meresahkan masyarakat, menjatuhkan banyak korban dan banyaknya kerugian baik berupa materil maupun moril.

Berdasarkan hasil penelitian dari The Wahid Institute menyatakan bahwa kasus terkait kebebasan beragama telah terjadi pada tahun 2011 sebanyak 267 kasus, tahun 2012 terjadi 278 kasus, tahun 2013 terjadi 245 kasus, tahun 2014 terjadi 78 kasus dan pada tahun 2015 terjadi 190 kasus dan 249, ditambah berita Fakta saat pemerintahan presiden Jokowi kasus serupa terjadi di Penyerangan Gereja St. Lidwina, Yogyakarta 11 februari 2018, Penyerangan, perusakan, dan pengusiran penganut Ahmadiyah, Lombok Timur 20 Mei 2018, Perusakan dua wihara dan lima kelenteng, Medan 29 Juli 2019, tindakan Kondisi di atas tidak bisa dibiarkan begitu saja, walaupun kelihatannya seperti kasus yang kecil, namun tidak menutup kemungkinan akan menjadi kasus yang lebih besar jika tidak diatasi dengan cepat dan ditangani dengan baik oleh karena itu, perlunya ada upaya yang harus dilakukan untuk menangani permasalahan yang pernah terjadi di Indonesia. Maka dari hal dibutuhkan Strategi agar tidak terjadi kembali seperti kasus yang disebutkan, membentuk budaya Toleransi melalui pendidikan agama Hindu dapat dilakukan dari satuan pendidikan pembentukan strategi toleransi merupakan suatu solusi yang diberikan dimulai dari tingkat sekolah, salah satunya di Sekolah Petra berkat.

Berdasarkan uraian diatas, tentu menimbulkan pertanyaan bagaimana strategi menciptakan budaya toleransi melalui pembelajaran pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti pada kurikulum merdeka melalui pemahaman guru dari berbagai materi yang diajarkan yang kemudian di implementasikan dengan perilaku yang toleransi disekolah Petra berkat.

II. METODE

Dalam penelitian ini untuk memberikan gambaran dengan uraian tentang objek yang diteliti, maka jenis pendekatan penelitian adalah sangat penting dalam menyusun karya ilmiah dengan tujuan untuk membatasi suatu kajian yang telah ditentukan sebelumnya. Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif yakni peneliti melakukan penelitian yang dilakukan langsung kelapangan untuk mendapatkan data primer dan termasuk penelitian dekriptif kualitatif data yang diolah dalam penelitian ini tidak menggunakan angka-angka melainkan dengan pemaparan kondisi yang ada dilapangan apa adanya dan tanpa ada manipulasi. Selain itu, peninjauan terhadap objek yang diteliti yakni merupakan Strategi, hambatan, upaya dan implikasi, Pembentukan Budaya Toleransi Beragama Melalui Pendidikan Agama Hindu Pada Kurikulum Merdeka di Sekolah Petra Berkat.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penanaman budaya toleransi beragama dimulai dari pengenalan dan pemahaman tentang agama itu sendiri tentang apa itu toleransi beragama, dalam pengambilan data menggunakan teori konstruktivisme sebagai penafsiran data yang diperoleh. Adapun hasil penelitian yang diperoleh berkaitan dengan strategi yang digunakan oleh Para guru Agama Khususnya Agama Hindu. Yaitu dengan mengedepankan strategi toleransi dengan menggunakan nilai-nilai dalam ajaran agama Hindu, Pemanfaatkan lingkungan sekitar sebagai tempat belajar, Perayaan multicultural, pelaksanaan tri sandya, pasraman kilat, penyampaian edukasi karakter toleransi hindu dan monitoring serta evaluasi, adapun strategi yang dilakukan antara lain:

1. Penerapan Nilai-Nilai Toleransi Dalam Pendidikan Agama Hindu

Pendidikan agama Hindu tentu tidak akan terlepas dari kitab suci agama Hindu yakni kitab Weda (*Veda*). Kitab Weda merupakan sumber ajaran bagi umat Hindu yang diyakini sebagai kebenaran dan diturunkan langsung oleh Hyang Widhi Wasa. Kitab weda juga sangat berpengaruh terhadap kitab-kitab lainnya karena kedudukannya yang utama bagi umat Hindu. secara umum, kehidupan sosial dalam agama Hindu tidak pernah membedakan antara satu dengan yang lainnya. Dalam ajaran agama Hindu tidak hanya berfokus terhadap pemeluk agama Hindu saja, namun ajarannya sangat menyeluruh sehingga ajarannya berlaku juga bagi pemeluk agama di luar Hindu. Dalam agama Hindu sendiri selalu menjunjung nilai hubungan antar umat beragama lainnya yaitu dengan tujuan untuk menciptakan keharmonisan antar umat beragama lainnya, Dengan berlandaskan teori konstrivisme yang menegaskan bahwa upaya membangun tata susunan hidup yang berbudaya modern yang pada proses belajar siswa harus adanya ketegasan, seperti yang dilakukan oleh guru agama Hindu di SD Petra berkat melalui hasil observasi yang dilakukan sebelum memulai aktivitas pembelajaran guru akan menegaskan siswa dengan menerapkan nilai-nilai toleransi dalam agama Hindu serta di konfirmasi oleh studi pustaka yang dilakukan ada beberapa konsep ajaran yang membahas terkait ajaran kerukunan dan nilai-nilai toleransi antar umat beragama di SD Petra Berkat antaranya:

1) *Vasudhaiva Kutumbhakam*

Ajaran sanatana dharma terdapat slogan *Vasudhaiva Kutumbhakam* yang memiliki arti semua manusia itu sama, di SD Petra Berkat telah menjadi harapan utama dalam menghargai keberagaman baik agama, suku, ras, budaya, dan antar golongan, Sebagaimana selaras dengan ajaran dharma. Penerapan ajaran *Vasudhaiva Kutumbahan* yang dilakukan di setiap pembelajaran sebelum masuk ke dalam materi yang bertujuan untuk memotivasi siswa dengan konsep Yadnya, dalam agama Hindu yang tertuang dalam salah satu filosofi yakni

“*Manava Seva Deva Seva*” yang artinya bahwa melayani manusia sama dengan melayani Tuhannya sendiri

2) *Tat Twam Asih*

Tat Twam Asi adalah salah satu ajaran filsafat agama Hindu yang erat kaitannya dengan nilai etika atau susila yang berkaitan dengan nilai-nilai perikemanusiaan dalam pedoman bangsa Indonesia yakni Pancasila. *Tat Twam Asi* mempunyai arti “*engkau adalah aku dan aku adalah engkau*”, yang mengandung makna bahwa “*suka duka, paras poros, salunglung sabayantaka, saling asah, dan saling asuh*”. di SD Petra Berkat pada siswa agama Hindu mengajarkan bagaimana manusia bisa berempati, yaitu dapat merasakan apa yang orang lain rasakan yang diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari dalam kehidupan bermasyarakat seperti dalam sifat dan perilaku hidup dilingkungan sekolah, keluarga maupun masyarakat.

3) *Tri hita karana*

Pendidikan karakter Hindu yang diterapkan kepada siswa SD Petra Berkat terdiri dari beberapa klasifikasi. Guru pendidikan agama Hindu di sekolah tersebut, melakukan pemetaan beberapa nilai-nilai Toleransi ajaran agama Hindu yang tergolong sebagai bagian dari pendidikan karakter. Hindu memiliki ajaran yang luas dan kompleks, serta sarat akan berbagai nilai. Hal ini memerlukan pengklasifikasian ajaran-ajaran Hindu yang akan dijadikan sebagai nilai pendidikan karakter berbasis Hindu (Werti, 2020: 20).

2. **Pemberdayaan lingkungan sekolah**

Pemberdayaan lingkungan di sekitar sekolah menjadi salah satu strategi yang diterapkan oleh guru di SD Petra Berkat dalam menanamkan nilai pendidikan budaya toleransi Hindu. Lingkungan sosial dan alam di sekitar siswa dipandang sebagai media belajar paling efektif oleh guru dengan berlandaskan teori konstruktivisme yang sifatnya membangun pemahaman dari proses belajar dengan pemanfaatan lingkungan di sekitar sekolah menyajikan berbagai realitas sosial yang dapat menjadi pembelajaran secara langsung bagi siswa dalam memahami budaya toleransi Hindu. SD Petra Berkat berada di sekitaran perumahan warga yang dekat dengan tempat ibadah, bukan hanya Pura, namun terdapat tempat suci lainnya seperti Geraja dan Masjid, kegiatan pembelajaran ini dilakukan pada saat adanya tema pembelajaran berkaitan dengan tempat suci yang kemudian dikolaborasi dengan tema pembelajaran lain yang sekiranya hampir sama dengan tema Pendidikan Agama Hindu dan budi pekerti

3. **Multicultural Celebration**

Istilah multikultural juga sering digunakan untuk menggambarkan kesatuan berbagai etnis masyarakat yang berbeda dalam suatu negara. Masyarakat multikultural mengukung konsep multikulturalisme, yaitu sebuah paham yang menekankan pada kesederajatan dan kesetaraan berbagai budaya lokal tanpa mengabaikan hak-hak dan eksistensi budaya lain. Masyarakat multikultural menjunjung tinggi perbedaan kelompok sosial, kebudayaan, dan suku bangsa. Meski demikian, bukan berarti ada kesenjangan atau perbedaan hak dan kewajiban karena terdapat kesederajatan secara hukum dan sosial."Multikultural adalah Keragaman Budaya, Simak Teori dan Manfaatnya.

4. **Pelaksanaan Tri Sandya**

Pelaksanaan Persembahyangan bersama menekankan pada disiplin diri, menumbuhkan akhlak mulia, ajaran Dharma, berdoa/sembahyang bagi umat hindu.kegiatan yang dilakukan rutin saat hari suci Purnama dan tilem, pada pagi hari sebelum masuk ke dalam kelas, dilakukan dilapangan upacara dengan seluruh siswa dan guru beragama Hindu di sekolah



petra berkat dilakukannya kegiatan ini adalah bertujuan untuk menghargai kebesaran Sang Pencipta dan berusaha untuk mematuhi ajaran Dharma atau ajaran agama Hindu sebagai implementasi dalam kehidupan sehari-hari sehingga menjadi bentuk suatu hujud kebiasaan dan juga pelaksanaan tri sadnya ini juga mampu menumbuhkan rasa toleransi antar siswa. Teori konstruktivisme menyadari bahwa pengetahuan tidak bisa di transfer begitu saja melainkan harus diinterpretasikan oleh masing-masing individu, kegiatan pelaksanaan tri sadnya yang dilakukan merupakan bentuk pengetahuan yang diberikan kepada siswa menjadikannya suatu kebiasaan yang menerima perbedaan agama, contohnya pada saat proses pelaksanaan tri sadnya siswa yang non Hindu akan melihat teman-temannya beribadah begitu juga sebaliknya, manfaat lainya tri sandya ini juga memupuk kekompakan, rasa saling memiliki, pada dasarnya pelaksanaan tri sandya ini melibatkan seluruh siswa beragama hindu SD dan SMP Untuk melaksanakan puja tri sandya. Dan setelah pelaksanaan trisandya ini akan diberikan pesan-pesan karakter oleh guru Agama Hindu.

5. Pelaksanaan Pasraman Kilat

Pelaksanaan Pasraman adalah kegiatan rutin yang di program oleh guru Agama Hindu di sekolah perkat yang kegiatannya dilakukan setiap semester/ awal masuk sekolah yang bisa diikuti oleh semua agama, serta memiliki tujuan untuk menekankan pada disiplin diri, menumbuhkan akhlak mulia dan sifat pekerja keras, meningkatkan kepercayaan kepada tuhan, mengendalikan hawa nafsu, mengendalikan emosi dan suka membantu orang lain.

6. Menyampaikan Materi Edukasi Toleransi Hindu Secara Intensif

Hasil tehnik dokumentasi yang dilakukan di SD Petra berkat merupakan sekolah dengan menerapkan karakter plus, bukan hanya sekedar belajar tentang ilmu pengetahuan namun juga memperkuat karakter siswa sesuai visi dan misi sekolah, penyampaian karakter secara terus menerus dilakukan oleh semua guru sekolah Petra Berkat melalui Students karakter bagi siswa hindu dan non Hindu. Kegiatan ini dilakukan saat dipagi hari sebelum masuk kelas dan saat guru masuk keruang kelas. khususnya untuk siswa yang beragama Hindu setiap pembelajaran awal akan mendapatkan penguatan karakter. Teori konstruktivisme peran guru memberikan motivasi, bimbingan dan bantuan sehingga siswa tertarik untuk proses belajar yang bermakna dengan penyampain materi karakter yang dilakukan secara mendalam dan dilakukan berulang –ulang, hingga diharapkan siswa tumbuh menjadi anak yang berkarakter mulia.

7. Monitoring Dan Evaluasi

Strategi terakhir yang dilakukan oleh guru agama Hindu di SD Petra Berkat adalah melakukan evaluasi terhadap penerapan Budaya toleransi beragama terhadap siswa agama Hindu. Evaluasi ini penting dilakukan untuk menyimak kekurangan dalam penerapan karakter toleransi . Evaluasi ini bertujuan untuk menyimak secara seksama, tingkat pengetahuan dan pemahaman siswa terkait dengan karakter siswa. Aktivitas evaluasi ini juga dapat dimaknai sebagai proses sistematis untuk menentukan nilai sesuatu (ketentuan, kegiatan, keputusan, unjuk-kerja, proses, orang, objek dan yang lainnya) berdasarkan kriteria tertentu melalui penilaian. Untuk menentukan nilai sesuatu dengan cara membandingkan dengan kriteria, evaluator dapat langsung membandingkan dengan kriteria umum, dapat pula melakukan pengukuran terhadap sesuatu yang dievaluasi kemudian membandingkan dengan kriteria tertentu. Dalam pengertian lain antara evaluasi, pengukuran, dan penilaian merupakan kegiatan yang bersifat hirarki. Artinya ketiga kegiatan tersebut dalam kaitannya dengan proses pembelajaran tidak dapat dipisahkan satu sama lain dan dalam pelaksanaannya harus dilaksanakan secara berurutan.

Berdasarkan asumsi teori Konstruktivisme maka dapat dikatakan bahwa strategi guru dalam penerapan nilai-nilai pendidikan karakter toleransi beragama pada pendidikan agama Hindu di SD Petra Berkat merupakan langkah strategis yang ditempuh guru untuk mewujudkan nilai luhur utama dari siswa. Guru tentunya memiliki pemetaan terhadap kondisi siswa. Sehingga, hal ini mempermudah guru dalam memilih strategi demi memaksimalkan terwujudnya karakter Hindu pada masing-masing individu.

IV. KESIMPULAN

Strategi Pembentukan Budaya Toleransi Beragama Pada Kurikulum Merdeka di sekolah Petra Berkat dilaksanakan dengan menerapkan Kurikulum merdeka, karena pada Kurikulum merdeka mencakup penilaian sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan dan keterampilan. Melalui penerapan Kurikulum merdeka diharapkan siswa akan lebih kreatif, inovatif, dan lebih produktif, serta pembiasaan pembelajaran yang berbasis karakter serta perpaduan kegiatan multicultural perayaan hari besar agama, membantu siswa dapat menerapkan budaya toleransi pada kehidupannya sehingga nantinya mereka bisa sukses dalam menghadapi berbagai persoalan dan tantangan di zamannya dan memasuki masa depan yang lebih baik yang bertujuan agar siswa menjadi aktif, kreatif, mandiri dan bekerja keras untuk menguasai kompetensi yang telah ditetapkan. Kurikulum maupun Modul Agama Hindu dan Budi Pekerti sekolah petra berkat untuk kelas SD I,II,III,IV,V,VI, sudah dapat dikategorikan memunculkan indikator Strategi pembentukan budaya toleransi antara lain sikap terbuka, sikap tolong menolong, toleransi dan persamaan dan persaudaraan sebangsa maupun antar bangsa di antara siswa.serta Strategi yang digunakan: Penerapan Nilai-nilai toleransi pada agama hindu, pemerdayaan lingkungan sekolah, Multicultural Celebration,Pelaksanaan Tri sandya, Pelaksanaan Pasraman kilat, Penyampaian materi Edukasi karakter Hindu secara inklusif dan Monitoring dan evaluasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Saputra, Eko Adi dkk. (2023). *Implementation of Student Character Building in Hindu Religious Education for Class IX Students of SMP Petra Berkat Denpasar* : dalam Jurnal international journal of multidisciplinary scienses vol. 1 No.1 Hal 1-13.
- Suprayoga dan Tabroni. (2001) . *Metodelogi Penelitian Sosial Agama*. Bandung: Remaja Posdakarya.
- Sari, Mia Z., Yani F., & Dwi A. (2020). *Analisis Bahan Ajar Keragaman Suku Bangsa dan Budaya dalam Implementasi Karakter Toleransi di Sekolah Dasar*. Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran, Vol.6, No.3.
- Sugiantara, I Made Rai. (2021). *Pembelajaran Pendidikan Agama Hindu Dan Budi Pekerti Berwawasan Multikultural Di Smp Katolik Thomas Aquino Cangu Kecamatan Kuta Utara Kabupaten Badung tesis*. Jurusan Pendidikan Agama Hindu. Denpasar:UHN I Gusti Bagus Sugriwa.
- Pidarta. (2009). *Supervisi Pendidikan Kontekstual*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Iqbal, Hasan. (2002). *Metode Penelitian Kualitatif*. PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Tim Penyusun Departemen Pendidikan Nasional. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Tim Penyusun Kamus. 1996. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Tim Penyusun. 2007. *Himpunan Kesatuan Tafsir Terhadap Aspek-Aspek Agama Hindu I-XV*. Denpasar: Parisada Hindu Dharma Indonesia.
- Trianto. 2021. *Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi dan Implementasinya dalam Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wahdah. 2013. *Problematika Toleransi Umat Beragama Di Indonesia Di Era Modern: solusi*. Pascasarjana UIN Antasari: Jurnal Proceeding Antasari International Conference, 1(2), 465-466.